

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah lembaga pendidikan bagi seseorang pertama dan paling utama. Pada lingkungan keluarga diharapkan selalu berusaha menyediakan kebutuhan anak, baik itu dari biologis maupun psikologis bagi anak, serta mampu merawat dan membimbing perkembangan anak. Menurut Selo Soemartjan, keluarga adalah suatu kelompok inti. Sebab keluarga adalah masyarakat utama dimana anak belajar pertama kalinya. Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan Indonesia juga mengatakan bahwa di dalam keluarga bagi setiap anak adalah alam pendidikan pemula.¹

Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga memang sangat penting, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT Q. S. At-Tahriim (66) ayat 6, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. ٦

¹ M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2014. h. 246. (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/580>)

Berdasarkan ayat tersebut seorang pemimpin memiliki tanggung jawab atas kepemimpinannya, sama hal pada sebuah rumah tangga untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka yang bahan bakarnya sendiri dari manusia dan batu.² Keluarga merupakan satuan unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Oleh sebab itu orang tua merupakan salah satu lingkungan terdekat anak, serta orang tua merupakan panutan bagi anak sehingga orang tua yang sangat berperan penting dan bertanggung jawab untuk menjaga serta mendidik anak-anaknya.

Bagi seorang anak, keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Keluarga juga berfungsi sebagai wahana untuk mendidik dan mengasuh agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya serta dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik. Menurut pakar pendidikan William Bannett keluarga adalah tempat awal dan paling efektif untuk menjalankan Departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Jika lingkungan keluarga gagal dalam mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, serta kemampuan-kemampuan dasar lainnya, maka juga akan berdampak pada institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.³ Lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, penghargaan, kehangatan, toleransi, dan lain sebagainya akan menjadi awal yang baik dan sehat bagi perkembangan sikap/perilaku yang baik untuk anak.

² Dudi Rosyadi, (ed), *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2016), h. 744.

³ Sigit Purnama, (ed). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), h. 102. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/15286/>)

Keluarga juga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak dan juga tempat ternyaman baginya sebab itulah pengasuhan dari orang tua akan membentuk bagaimana karakter diri anak. Perlakuan yang didapatkan anak ketika kecil akan menjadi bekal anak ketika ia membina hubungan-hubungan selanjutnya. Pendidikan di dalam keluarga dipandang sebagai sebuah penentu masa depan anak, bahkan sampai diibaratkan bahwa surga dan neraka tergantung orang tuanya. Seorang ibu adalah madrasah pertama dan utama untuk anak-anaknya yang meletakkan dasar pembentukan karakter anak. Orang tua sangat berperan penting untuk mengarahkan kehidupan anak-anaknya kepada kebaikan atau keburukan, kepada kecerdasan atau kebodohan, ataupun mengarahkan pada akhlak mulia atau akhlak jahiliah. Pola asuh merupakan cara yang terbaik dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh sebab itu pola asuh yang diberikan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Sedangkan pola asuh orang tua merupakan suatu kecenderungan yang menetap yang diberikan oleh orang tua yang mengandung didikan, bimbingan, serta perawatan terhadap anaknya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membangun hubungan atau berinteraksi dengan anak, dengan cara memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak, dalam kata lain pola asuh adalah sikap orang tua dalam mendidik, memelihara, dan membimbing perkembangan anak secara optimal. Sebab itulah pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak seperti dalam hadits Nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
 مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلَّى الْبُهَيْمَةَ تُنَجِّجُ
 الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءً.⁴

Setiap manusia memiliki fitrah, fitrah yang terdapat di dalam diri manusia nantinya akan berkembang dengan baik tetapi semua perkembangannya akan ditentukan oleh lingkungan yang ada disekitarnya salah satunya ialah lingkungan keluarga. Oleh sebab itulah orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan agar anak dapat berkembang dengan baik akan nilai-nilai ajaran agama yang harus ditanamkan sejak dini.

Secara teoretis pola asuh yang dilakukan orang tua memiliki 3 jenis, seperti yang disebutkan oleh Diana Baumrind yaitu: pola asuh *authoritarian parenting* (otoriter), *authoritative parenting* (otoritatif/demokratis), dan *permissive parenting* (permisif).⁵ Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan, orang tua cenderung mengontrol seluruh aktivitas anak, dan menuntut untuk diikuti. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang menekan menghormati individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh permisif dapat dikatakan pola asuh yang acuh terhadap anak atau pola asuh tanpa penerapan

⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah), h. 100.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Playen: Pustaka Pelajar), h. 76.

disiplin pada anak, orang tua selalu mengikuti atau menuruti apa kemauan anak secara utuh.⁶

Ketiga pola asuh tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak, karena itu pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua akan sangat menentukan kepribadian anak, seperti sikap, watak, dan perilaku anak. Sebab itulah lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi anak, orang tua memiliki peranan yang sangat kuat dalam menentukan dan membentuk masa depan anak. Pada zaman sekarang ini banyak konflik-konflik keluarga yang terjadi, yang berakibatkan keluarga menjadi keluarga *single parent*, baik itu dikarenakan perceraian atau karena salah satu meninggal dunia. Orang tua tunggal atau *single parent* yaitu keluarga yang orang tuanya hanya terdiri dari ibu saja atau ayah saja yang bertanggung jawab mengurus anak-anaknya.

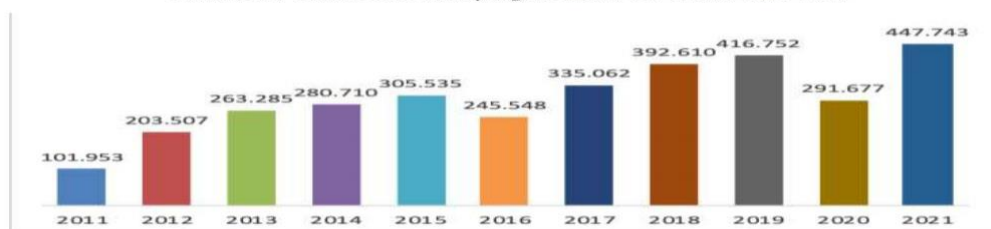
Orang tua sebagai *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. *Single parent* harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan *domestik* dan *publik*. Orang tua yang berstatus *single parent* juga harus mencari uang untuk menafkahi keluarga dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia harus melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda tersebut.⁷

⁶ Nisha Pramawaty & Elis Hartati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)", dalam *Jurnal Nursing Studies Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*, Vol 1 No 1, 2012, h. 88. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/187>)

Kondisi keluarga sekarang ini, banyak dijumpai anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya, dikarenakan mereka berasal dari keluarga yang sudah tidak mendukung, seperti anak yang berasal dari keluarga *single parent*. Anak yang kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orang tuanya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian anak, dalam kondisi seperti ini seorang anak perlu mendapatkan perlindungan, pembinaan, perhatian, serta kasih sayang dari orang tua secara maksimal demi masa depan anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam sebuah keluarga, orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya untuk menjadikan mereka manusia yang pandai dan cerdas.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh CATAHU mengenai kasus perceraian yang diproses di pengadilan agama (PA) dalam rentang waktu 10 tahun terakhir yaitu sampai pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 54% dibandingkan pada tahun 2020. Penyebab terbanyak perceraian, yaitu perselisihan yang berkelanjutan (tidak harmonis) dan masalah terbanyak kedua yaitu masalah sosial ekonomi yang menyebabkan perceraian.⁸ Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 32: Kasus Perceraian yang di Proses PA Tahun 2011-2021



⁸ Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2021 (CATAHU), 7 Maret 2022, h. 54. (<https://komnasperempuan.go.id/download-file/816>)

Gambar 1.1. Kasus Perceraian yang diproses PA pada Tahun 2011-2021 dalam CATAHU halaman 54.

Sedangkan menurut laporan Statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian pada tahun 2022 meningkat sebanyak 15,31% dibandingkan pada tahun 2021, yaitu berjumlah 516.334 kasus.⁹ Komisioner KPAI Rita Pranawati menuturkan, menurut data KPAI, anak korban perceraian rawan mengalami lima bentuk kekerasan yaitu perebutan hak asuh, pelanggaran akses bertemu orang tua, penelantaran, anak hilang, serta menjadi korban penculikan keluarga.¹⁰

Deputi Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PP-PA) Pribudiarta Nur Sitepu menyarankan untuk orang tua yang bercerai tetap harus menjaga relasi yang baik dengan anak, hal tersebut penting dilakukan mengingat ada potensi kekerasan serta dampak psikologis yang terjadi akibat perceraian terhadap anak. Menurutnya, anak-anak korban perceraian akan mengalami dampak psikologis seperti trauma atau kondisi mental yang tidak stabil.¹¹

Lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap perkembangan anak, oleh sebab itu sangat penting bagi orang tua bekerjasama dalam mendidik anak-anaknya, dan menyediakan lingkungan yang nyaman agar perkembangan anak tidak terhambat. Pada keluarga *single parent*, perkembangan

⁹ Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir", dalam *Databoks*, 01 Maret 2023. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>)

¹⁰ Davit Setyawan, "Kasus Anak Korban Perceraian Tinggi", dalam *KPAI*, 7 Oktober 2016. (<https://www.kpai.go.id/berita/kasus-anak-korban-perceraian-tinggi>).

¹¹ *Ibid*, h,-.

anak cenderung menyimpang, labil, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kasih sayang dan perhatian orang tua yang diberikan kepada anak tidak maksimal. Orang tua cenderung lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri daripada memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak.

Indonesia memiliki 34 Provinsi dengan 514 Kabupaten. Indonesia merupakan negara yang memiliki angka perceraian tinggi, salah satu daerah yang memiliki angka perceraian cukup tinggi adalah Kabupaten Banjar yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Banjar yang beribukotakan Martapura memiliki luas wilayah 4.668,50 km²¹² dengan jumlah penduduk sebanyak 579.910 jiwa.¹³ Kabupaten Banjar memiliki sekitar 20 Kecamatan dengan 290 Desa dan 14 Kelurahan, salah satunya adalah Desa Makmur yang berada di Kecamatan Gambut¹⁴

Rekapitulasi yang dilakukan oleh pengadilan agama Martapura tercatat 1.966 kasus perceraian yang terjadi dari tahun 2021 – Maret 2023, dengan rincian pada tahun 2021 sebanyak 947 kasus perceraian, 2022 sebanyak 822 kasus, dan

¹² Nia Kurniawan, “Kecamatan di Kabupaten Banjar dan Jumlah Desa” dalam *Kalselpedia*, 17 Maret 2020. (<https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/03/17/kalselpedia-kecamatan-di-kabupaten-banjar-dan-jumlah-desa>)

¹³ Hj. Kartini, (ed), *Kabupaten Banjar dalam Angka 2023*, (Martapura: CV Karya Bintang Muslim, 2023), h. 49. (<https://banjarkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/9cb769f44aa3d24c01d59670/kabupaten-banjar-dalam-angka-2023.html>)

¹⁴ *Ibid...*, h. 18

2023 (Januari – Maret) sebanyak 197 kasus. Faktor penyebab terjadinya perceraian di Kabupaten Banjar yang tertinggi ialah faktor ekonomi¹⁵

Dari sejumlah masalah-masalah di atas, banyaknya angka perceraian yang terjadi di Kabupaten Banjar, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh yang akan digunakan oleh orang tua tunggal (*single parent*) tersebut terhadap anak-anaknya. Kekacauan dalam sebuah keluarga tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dari segi mental, sikap, dan kepribadian anak.

Oleh sebab itulah di sini peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua *single parent* kepada anak usia dini agar kelak dimasa depan menjadi sosok seorang anak yang memiliki karakter baik juga dapat diandalkan, dan akan disajikan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* terhadap Anak Usia Dini di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”**

¹⁵ Baguz F, “Faktor Ekonomi Penyebab Utama Perceraian di Kabupaten Banjar”, dalam *banjarkab*, 5 April 2023. (<https://homebanjarkab.go.id/faktor-ekonomi-penyebab-utama-perceraian-di-kabupaten-banjar/>)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional disini bermaksud agar memperjelas bentuk dari keterlibatan orang tua *single parent* yang akan diteliti oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tentang pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak usia dini di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai:

1. Pola asuh

Penelitian pola asuh sudah banyak dilakukan dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan oleh orang tua untuk anak-anaknya, baik itu didikan, bimbingan, serta perawatan terhadap anaknya.

2. *Single Parent*

. Menurut Moh. Surya dalam skripsi Alfiana Nurul Rahmadiani yang dimaksud orang tua tunggal atau dalam konsep barat disebut *single parent* yaitu orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendirian ayah atau ibu saja.¹⁶ *Single Parent* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keluarga yang tinggal sendirian yaitu hanya ada ayah saja ataupun ibu saja.

¹⁶ Alfiana Nurul Rahmadiani, "Pola Asuh *Single Parent* dalam Membiasakan Perilaku Religius pada Anak di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 29. (.....) (<http://etheses.uin-malang.ac.id/5032/>)

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, masa ini juga sering disebut dengan masa *golden age* yaitu masa keemasan anak dalam artian seluruh stimulasi yang diberikan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. menurut Sujiono anak usia dini adalah mereka yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁷ Sedangkan anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mereka yang berusia 3-8 tahun.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak usia dini di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini ialah agar mengetahui pola asuh dari orang tua *single parent* terhadap anak usia dini di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

¹⁷ Yulian Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2015), h. 6.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa manfaat. Baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya kepada anak yang mempunyai orang tua tunggal.
 - b. Sebagai referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Untuk menambah pengetahuan dan menjawab rasa ingin tahu terhadap pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak usia dini di desa Makmur kecamatan Gambut kabupaten Banjar.
 - 2) Dapat digunakan sebagai pondasi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk merancang pendidikan yang lebih baik serta dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini yang mempunyai orang tua tunggal..
 - c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dalam penelitian ini orang tua dapat menjadikannya sebagai referensi ataupun membantu dalam mengembangkan, mendidik dan merawat anaknya agar perkembangan anak berkembang dengan baik.

d. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi dalam perkembangan anak-anak dari keluarga *single parent* dan dapat membantu perkembangannya serta dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap anak *single parent*.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran mengenai pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak usia dini dengan objek yang berbeda.

F. Alasan Memilih Judul

Pada saat melakukan penelitian, tentu ada alasan yang mempengaruhi peneliti dalam menentukan dan mengangkat judul. Sebelum peneliti memaparkan alasan tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai anak usia dini yang mana perkembangan dan pertumbuhannya akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan anak tinggal, anak akan meniru apapun yang dilihatnya, dan akan terekam dalam dirinya, serta pada usia dini anak sangat memerlukan sosok figur-figur dekat yang akan menjadi teladan baginya dan pelengkap dalam kehidupannya.

Jika suasana lingkungan keluarga tidak terdapatnya figur-figur tersebut maka tentu akan sangat mempengaruhi bagi perkembangan anak selanjutnya dan

juga akan berdampak terhadap pola asuh yang akan diberikan orang tua untuk anaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak usia dini, mengingat perkembangan anak pada masa tersebut sangat cepat dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berperan pada masa-masa tersebut. Tentunya pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua tunggal akan berbeda dengan pola asuh keluarga lengkap, sebab itulah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan agar hal tersebut tidak merugikan perkembangan anak.

Alasan dipilihnya Desa Makmur sebagai objek dari penelitian ini adalah dikarenakan Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar merupakan tempat yang tidak asing bagi peneliti sendiri sehingga peneliti telah mengenal bagaimana keadaan dari Desa tersebut, Desa dengan jumlah penduduk yang cukup padat dengan ekonomi yang masih rendah, selain itu Desa Makmur merupakan salah satu Desa mayoritas penduduk pekerja, baik itu bertani, bekerja di perdagangan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa seorang buruh akan banyak menghabiskan waktu siangya ditempat kerja, bukan di rumah. Selain itu juga yang melatar belakangi ketertarikan peneliti melakukan penelitian di Desa tersebut adalah pendidikan orang tua yang masih minim, mayoritas warga hanya lulusan MTS atau setara SMP. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua *single parent* terhadap anak usia dini.

Seperti yang kita ketahui *single parent* sendiri merupakan suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak dan hal tersebut akan sangat berdampak pada

pola asuh orang tua, apalagi mengingat pengasuhan anak dilakukan hanya sendiri dan ia juga menjadi tulang punggung dikeluarga. Sebab itulah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak usia dini di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Peneliti disini ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak usia dini dan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seperti apa pola asuh yang diberikan oleh orang tua serta perkembangan anak, sehingga ada upaya pencegahan agar anak dari keluarga *single parent* tersebut tidak mengalami suatu yang dapat merugikan dirinya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari berbagai penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang sejalur dengan tema yang peneliti teliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diki Gustian, Erhamwilda, dan Enoh pada tahun 2018 dalam Jurnal pendidikan islam, program studi PG-PAUD Universitas Islam Bandung dengan judul: *Pola Asuh Anak usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik*. Berdasarkan jurnal tersebut menggambarkan mengenai pola asuh yang digunakan orang tua pekerja pabrik, penelitian tersebut menemukan bahwa ibu-ibu pekerja pabrik cenderung menggunakan pola asuh permissive. Dalam pembentukan perilaku anak, ibu-ibu tersebut tidak memiliki standar yang jelas termasuk saat ibu memberikan hukuman kepada anak yang dapat menghambat perkembangan anak. Faktor penghambat ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik

pada anak adalah ketidak mampuan orang tua dalam membagi waktu, terlalu mengutamakan pekerjaan, dan kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak, ilmu agama, peran ganda ibu, serta rendahnya keterlibatan suami dalam mendidik anak.¹⁸ Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan jurnal tersebut adalah mengenai metode penelitian yaitu penelitian kualitatif, yang mana peneliti juga akan meneliti mengenai pola asuh anak usia dini dengan orang tua yang mayoritas bekerja dan anak yang akan diteliti peneliti adalah anak usia dini juga, seperti yang kita ketahui anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti teliti adalah mengenai keluarga dari anak tersebut yang mana peneliti lebih memfokuskan kepada keluarga tunggal. Jadi penelitian yang akan peneliti lakukan hanya berfokus pada keluarga *single parent* saja, yang memiliki anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Af'idatus Sholiha pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul: *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Keberagamaan Anak pada Keluarga Broken Home di Desa Surodadi Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*. Berdasarkan skripsi saudari Af'idatus Sholiha ia menggambarkan mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua kepada masing-masing anak, ada 3 pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa tersebut yaitu pola asuh otoriter, demokratis,

¹⁸ Diki Gustian, (ed), "Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 Juli, 2018, h.-. (.....) (<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/3532>)

dan permisif untuk pembentukan perilaku keberagamaan anak. Ia juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan anak keluarga *broken home* diantaranya ialah pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi, perhatian orang tua, dan lain sebagainya.¹⁹ Persamaan dari penelitian saudari Af'idatus Sholiha dengan yang akan peneliti teliti adalah penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan yang diteliti mengenai pola asuh orang tua terhadap anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian adalah tempat dan fokus penelitian, penelitian yang dilakukan saudari Af'idatus Sholiha berfokus pada perilaku keberagamaan anak dari keluarga *broken home*, sedangkan yang akan peneliti teliti hanya mengenai pola asuh yang diberikan oleh orang tua *single parent* terhadap anaknya, dan perkembangan anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dina Fitria pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul: *Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Akhlak Anak*. Dalam penelitiannya ia menggambarkan mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam perilaku anak yang tidak terkontrol, sangat menuntut, manja, dan kurang percaya diri diakibatkan kurangnya pengawasan orang tua. Masalah tersebut terjadi karena orang tua sibuk bekerja sehingga waktu untuk bertemu terbatas dan anak kurang

¹⁹ Af'idatus Sholiha, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Keberagamaan Anak pada Keluarga *Broken Home* di Desa Surodadi Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan, 2019, h.-. (.....) (<https://etheses.iainpekalongan.ac.id/733/>)

diperhatikan. Upaya yang dilakukan oleh orang tua tersebut yaitu anak mereka diantar kepesantren agar bisa lebih mandiri namun mereka tetap bersikap manja dan sangat menuntut.²⁰ Penelitian yang dilakukan saudara Dina Fitria memiliki sedikit persamaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu mengenai keluarga *single parent*, yang mana peneliti juga akan meneliti bagaimana pola asuh dari orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan, dan upaya yang dilakukan oleh orang tua keluarga *single parent* tersebut. Sedangkan perbedaan dari penelitian ialah milik saudara Dina Fitria hanya meneliti mengenai pembentukan akhlak, sedangkan yang akan peneliti teliti mengenai pola asuh orang tua.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penulisan proposal penelitian berisikan 3 BAB, yang mana dalam setiap bab memiliki sub-sub bab sebagaimana yang diuraikan dibawah ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan mengenai pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan

²⁰ Dina Fitria, "Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016, h.-. (.....) (<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1268/>)

perkembangan anak usia dini, pengertian pola asuh, aspek pola asuh, jenis pola asuh, faktor yang mempengaruhi pola asuh, keluarga,

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisikan mengenai gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran-saran.